

**RENCANA
KINERJA
TAHUNAN
TAHUN 2021**

BBPK MAKASSAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. VISI, MISI, DAN NILAI ORGANISASI.....	1
Visi.....	1
Misi.....	2
Nilai Organisasi.....	2
Motto.....	2
C. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	2
BAB II.....	4
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	4
A. ARAH KEBIJAKAN BADAN PPSDM.....	4
B. ARAH KEBIJAKAN BBPK MAKASSAR.....	4
C. STRATEGI.....	5
BAB III.....	6
RENCANA KINERJA TAHUNAN.....	6
A. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2021.....	6
1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 3.066 Orang.....	7
2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak 1.070 Orang.....	8
3. Presentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$ adalah 50%.....	9
4. Presentase peserta pelatihan (Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$	9
5. Presentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan adalah 50%.....	10
6. Presentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan adalah 50%.....	10
7. Presentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran adalah 100%.....	11
8. Jumlah modul e-learning yang disusun adalah 2 dokumen.....	11
B. INDIKATOR KINERJA PENDUKUNG.....	12

C. RENCANA ANGGARAN KEGIATAN TAHUN 2021	13
BAB IV	14
PENUTUP	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada tahun 2015 – 2021 telah diamanahkan di dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang Renstra Kemenkes RI tahun 2021-2024. Terdapat 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan antara lain meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar menunjang pencapaian indikator tersebut di atas dengan menyelenggarakan pelatihan kesehatan yang terakreditasi bagi SDM Kesehatan Pusat dan Daerah.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar sebagai unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan, dalam merencanakan setiap kegiatan pengembangan program pelatihan wajib mengacu terhadap Kepmenkes tersebut.

Dalam rangka mencapai sasaran serta indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka BBPK Makassar perlu menetapkan Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021.

B. VISI, MISI, DAN NILAI ORGANISASI

Visi :

Visi BBPK Makassar mengacu pada Visi dan Misi Presiden RI, yaitu Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Disamping juga menyesuaikan dengan tugas dan fungsinya. Sehingga ditetapkanlah Visi BBPK Makassar yaitu **“Pusat Rujukan Pelatihan Kesehatan yang Bermutu”**.

Visi BBPK Makassar tersebut meliputi peningkatan kualitas Diklat aparatur SDM Kesehatan dan masyarakat dilakukan dengan pengendalian mutu diklat yang diselenggarakan oleh BBPK Makassar terutama melalui diklat yang terakreditasi, baik akreditasi institusi maupun akreditasi pelatihan. Untuk peningkatan kuantitas

pelatihan dilakukan melalui peningkatan volume pelatihan, baik dengan dana APBN maupun dengan pola PNBK.

Misi :

1. Meningkatkan mutu aparatur dan tenaga kesehatan melalui penyelenggaraan pelatihan yang bermutu.
2. Memberikan pelayanan pelatihan yang bermutu melalui peningkatan sumber daya BBPK Makassar
3. Meningkatkan mutu pelatihan melalui pengendalian, pengkajian dan pengembangan mutu
4. Meningkatkan mutu pelatihan melalui pelayanan informasi
5. Mengembangkan program pelatihan melalui kerjasama lintas sektor

Nilai Organisasi :

Nilai organisasi BBPK adalah **JUJUR SAMA DIRI**, singkatan dari :

1. Kejujuran
2. Kerja sama
3. Disiplin Pribadi
4. Keikhlasan
5. Kreativitas

Motto :

BBPK Makassar mempunyai motto, yaitu

A' Bulo Sibatang (Bersatu Meraih Tujuan)

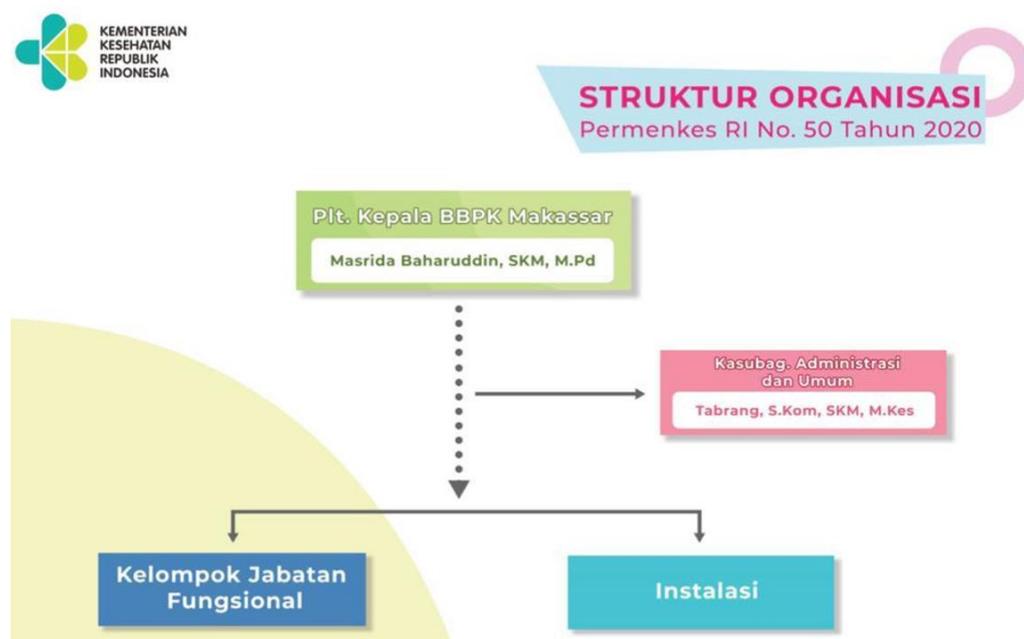
C. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa Balai Besar Pelatihan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya

manusia kesehatan. Dalam melaksanakan tugas dimaksud, BBPK Makassar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pelatihan sumber daya manusia kesehatan, pelatihan manajemen, dan pelatihan unggulan tertentu;
3. pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
4. pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan kesehatan;
5. pelaksanaan kerja sama di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
6. penyelenggaraan kerja sama internasional di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
7. pengelolaan sistem informasi pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
8. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Besar Pelatihan Kesehatan.

Struktur organisasi BBPK Makassar dapat dilihat pada diagram berikut :



BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH KEBIJAKAN BADAN PPSDM

Arah kebijakan program Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan adalah meningkatkan jumlah, jenis, kualitas, dan pemerataan tenaga kesehatan yang mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kesehatan. Tujuannya adalah menyediakan SDM Kesehatan sesuai kebutuhan yang kompeten dan memiliki kewenangan yang terdistribusi secara adil dan merata serta didayagunakan secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan Kesehatan guna mewujudkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan programnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

1. Puskesmas tanpa dokter sebesar 0%.
2. Terpenuhinya Puskesmas dengan jenis tenaga Kesehatan sesuai standar sebesar 83%.
3. Terpenuhinya RSUD Kab/Kota yang memiliki dokter spesialis dasar dan spesialis lainnya sebesar 90%.
4. Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 167.742 orang.

B. ARAH KEBIJAKAN BBPK MAKASSAR

Berdasarkan Arah kebijakan Badan PPSDM Kesehatan tersebut di atas, maka selanjutnya BBPK Makassar menetapkan arah kebijakan Satker yang ditujukan untuk mendukung tercapainya arah kebijakan Badan PPSDM Kesehatan dan juga mendukung tercapainya target kinerja Kementerian Kesehatan.

Sasaran program BBPK Makassar adalah tersedia SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang bermutu. Sasaran program tersebut tersebut memiliki delapan indikator kinerja utama BBPK Makassar, yaitu :

1. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi;
2. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Bersumber dari PNBP;
3. Presentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$;
4. Persentase Peserta Pelatihan Latsar dan Kepemimpinan dengan nilai akhir $\geq 80,1$;
5. Persentase Peserta Pelatihan Teknis dan Fungsional dengan kualifikasi memuaskan;
6. Persentase Widyaiswara dengan Judul Karya Tulisnya Dipublikasikan;
7. Persentase Widyaiswara yang Melakukan Kajian Proses Pembelajaran;
8. Jumlah Modul E-Learning yang Disusun.

C. STRATEGI

1. Penguatan perencanaan kebutuhan sumber daya pelatihan aparatur dan tenaga kesehatan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan yang senantiasa berorientasi pada kebutuhan/kepuasan pelanggan.
3. Mengembangkan kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam bidang kepelatihan.
4. Menyelenggarakan advokasi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat
5. Mengembangkan metode dan teknologi pelatihan, pemantauan, evaluasi, sistem informasi, dan penyusunan laporan.
6. Pengendalian mutu Pelatihan Kesehatan melalui Penyelenggaraan Pelatihan Kesehatan yang sesuai Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
7. Peningkatan kompetensi SDM pengelola pelatihan
8. Untuk menjalankan hal tersebut diatas, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar, senantiasa berpedoman pada kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang disusun Badan PPSDM Kesehatan dan Kementerian Kesehatan.

BAB III

RENCANA KINERJA TAHUNAN

A. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2021

Untuk melihat pencapaian output, maka diperlukan indikator kinerja dan target kinerja yang dipergunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian target kinerja tahun 2021. Adapun sasaran/program, indikator kinerja, dan target kinerja tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang bermutu	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.	3.066 orang
		2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).	1.070 orang
		3. Presentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$.	50%
		4. Presentase peserta pelatihan (Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$.	60%
		5. Presentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan.	50%
		6. Presentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan.	50%
		7. Presentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran.	100%

	8. Jumlah modul <i>e-learning</i> yang disusun.	2 dokumen
--	---	-----------

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 3.066 Orang.

Definisi operasional dari indikator diatas adalah jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM Kesehatan yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi. Adapun untuk jenis pelatihan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No.	Pelatihan	Target
Pelatihan Teknis Kesehatan		
1.	Pelatihan Training Of Trainer :	
	TOT Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pandu PTM)	60 Orang
	TOT Antenatal Care (ANC)	15 Orang
	TOT Penanganan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal	25 Orang
	TOT Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	60 Orang
	TOT Konseling Menyusui	30 Orang
	TOT Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)	30 Orang
2.	Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia	175 Orang
3.	Pelatihan Ante Natal Care	200 Orang
4.	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit	90 Orang
5.	Pelatihan SDIDTK Bagi Petugas Kesehatan dan Pemantauan	90 Orang
6.	Pelatihan Manajemen Gizi Buruk	90 Orang
7.	Pelatihan Vaksin Covid-19	60 Orang
8.	Pelatihan Tim Gerak Cepat Di Puskesmas (Skn)	150 Orang
9.	Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu	726 Orang
10.	Pelatihan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular	60 Orang
11.	Pelatihan Pemberian Makan Bayi Dan Anak	75 Orang
12.	Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi Sdm Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Kerjanya	50 Orang
13.	Pelatihan Perkesmas :	
	Pel. Penggunaan EKG dan AED bagi dokter di fasyankes (Prov. Bali)	50 Orang
	Pelatihan Pemeriksaan PCR COVID19 Bagi Tenaga	50 Orang

	ATLM		
	Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	60	Orang
Pelatihan Fungsional Kesehatan			
1.	Pelatihan Jabatan Fungsional	180	Orang
Pelatihan Teknis Non Kesehatan			
1.	Pelatihan Management Of Training	30	Orang
2.	Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan	60	Orang
3.	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional	30	Orang
4.	Pelatihan Internal Pegawai Kementerian Kesehatan:		
	Pelatihan Penataan Informasi Kinerja dan Penganggaran	30	Orang
	Pelatihan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Aplikasi SAIBA	30	Orang
	Pelatihan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	30	Orang
	Pelatihan Pengelola Keuangan Unit Satuan Kerja Pemerintah	30	Orang
Pelatihan Manajemen			
1.	Pelatihan Dasar CPNS	500	Orang
TOTAL		3.066	Orang

2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak 1.070 Orang.

Definisi operasional dari indikator diatas adalah jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk peserta pelatihan SDM Kesehatan yang telah mengikuti pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBP. Adapun untuk jenis pelatihan bersumber dari PNBP yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No.	Pelatihan	Target
Pelatihan Fungsional Kesehatan		
1.	Pelatihan Jabatan Fungsional	750 Orang
Pelatihan Manajemen		
1.	Pelatihan Dasar CPNS	320 Orang
TOTAL		1.070 Orang

3. Presentase peserta TOT dengan nilai akhir $\geq 80,01$ adalah 50%

Definisi operasional dari indikator diatas adalah perbandingan peserta yang memperoleh nilai ujian akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta TOT. Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penyediaan bahan belajar yang mencukupi;
- b. Peningkatan ketersediaan bacaan dan layanan perpustakaan yang mendorong minat baca dan minat belajar peserta pelatihan;
- c. Peningkatan kompetensi keahlian dan *soft skill* mengajar widyaiswara maupun fasilitator internal dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- d. Optimalisasi LMS sebagai sistem pembelajaran mandiri yang menarik dan memotivasi siswa belajar di luar jam pembelajaran kelas;
- e. Peningkatan kualitas layanan penunjang pelatihan yang menciptakan keseimbangan jasmani, rohani, dan pikiran sehingga peserta lebih segar dan siap mengikuti pembelajaran;
- f. Pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan mempermudah peserta memahami materi.

4. Persentase peserta pelatihan (Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$.

Definisi operasional dari indikator diatas adalah perbandingan peserta pelatihan (latsar dan kepemimpinan) yang memperoleh nilai ujian akhir $\geq 80,01$ dengan total peserta pelatihan. Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penyediaan bahan belajar yang mencukupi;
- b. Peningkatan ketersediaan bacaan dan layanan perpustakaan yang mendorong minat baca dan minat belajar peserta pelatihan;
- c. Peningkatan kompetensi keahlian dan *soft skill* mengajar widyaiswara maupun fasilitator internal dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- d. Optimalisasi LMS sebagai sistem pembelajaran mandiri yang menarik dan memotivasi siswa belajar di luar jam pembelajaran kelas;

- e. Peningkatan kualitas layanan penunjang pelatihan yang menciptakan keseimbangan jasmani, rohani, dan pikiran sehingga peserta lebih segar dan siap mengikuti pembelajaran;
- f. Pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan mempermudah peserta memahami materi.

5. Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan adalah 50%

Definisi operasional dari indikator diatas adalah perbandingan peserta pelatihan teknis dan fungsional yang memperoleh kualifikasi memuaskan dengan total peserta pelatihan. Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penyediaan bahan belajar yang mencukupi;
- b. Peningkatan ketersediaan bacaan dan layanan perpustakaan yang mendorong minat baca dan minat belajar peserta pelatihan;
- c. Peningkatan kompetensi keahlian dan *soft skill* mengajar widyaiswara maupun fasilitator internal dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- d. Optimalisasi LMS sebagai sistem pembelajaran mandiri yang menarik dan memotivasi siswa belajar di luar jam pembelajaran kelas;
- e. Peningkatan kualitas layanan penunjang pelatihan yang menciptakan keseimbangan jasmani, rohani, dan pikiran sehingga peserta lebih segar dan siap mengikuti pembelajaran;
- f. Pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan mempermudah peserta memahami materi.

6. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiahnya dipublikasikan adalah 50%

Definisi operasional dari indikator diatas adalah perbandingan widyaiswara yang membuat karya tulis telah dipublikasikan dengan total widyaiswara. Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Menetapkan nama-nama widyaiswara yang ditugaskan untuk melakukan penulisan KTI setiap tahunnya;

- b. Meningkatkan kompetensi menulis widyaiswara melalui pelatihan maupun *workshop* penulisan dan penelitian;
- c. Melengkapi bahan atau referensi pelatihan pada perpustakaan fisik maupun digital di BBPK Makassar;
- d. Menerbitkan jurnal ber ISSN sebagai wadah penulisan KTI widyaiswara;
- e. Mengunggah tulisan kesehatan populer di publikasi website BBPK Makassar untuk menstimulasi keterampilan menulis widyaiswara dan pegawai lainnya;
- f. Melakukan seminar nasional KTI widyaiswara BBPK Makassar setiap tahunnya.

7. Persentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran adalah 100%.

Definisi operasional dari indikator diatas adalah perbandingan widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran dengan jumlah total widyaiswara. Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penjadwalan yang merata bagi widyaiswara untuk menjadi pengendali pelatihan;
- b. Bekerjasama dengan staf teknis yang telah memiliki sertifikat pelatihan pengendali pelatihan unntuk menjadi pengendali pelatihan;
- c. Menetapkan tenggat pengumpulan kajian proses pembelajaran setelah pelatihan berakhir.

8. Jumlah modul e-learning yang disusun adalah 2 dokumen.

Definisi operasional dari indikator diatas adalah jumlah modul per mata Pelatihan yang disusun oleh masing-masing Balai dengan menggunakan metode e-learning. Modul e-learning yang akan disusun tahun 2021 adalah e-modul Pelatihan Antenatal Care dan e-modul Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pertama (FKTP). Strategi pencapaian yang akan dilakukan adalah :

- a. Peningkatan kompetensi pembuatan media pembelajaran berbasis *e-learning* bagi widyaiswara;

- b. Peningkatan kompetensi penyusunan modul pembelajaran jarak jauh bagi widyaiswara dan staf teknis terkait;
- c. Penyediaan referensi atau kepustakaan yang lengkap dalam penyusunan modul *e-learning*;
- d. Melakukan pembimbingan, konsultasi, koordinasi dengan Puslat SDM Kesehatan maupun Pustekkom Kemendikbud dalam proses penyusunan modul *e-learning*;
- e. Perencanaan anggaran yang mendukung penyusunan modul *e-learning*

B. INDIKATOR KINERJA PENDUKUNG

Sasaran program pendukung adalah meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen BBPK Makassar. Adapun indikator kinerja pendukung BBPK Makassar tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sarana dan prasarana yang dikembangkan : 82 Paket
2. Jumlah Pegawai yang Dikelola : 78 Orang
3. Jumlah layanan umum : 1 Layanan
4. Jumlah laporan Perencanaan dan Penganggaran : 1 Laporan
5. Jumlah laporan manajemen keuangan dan kekayaan negara : 2 Laporan
6. Jumlah laporan kinerja : 2 Laporan
7. Jumlah layanan perkantoran (Gaji & Operasional) : 2 Layanan

C. RENCANA ANGGARAN KEGIATAN TAHUN 2021

Untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan, BBPK Makassar telah menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Tahun Anggaran 2021 sesuai tercantum dalam DIPA Nomor: SP DIPA- 024.12.2.257240/2021 tanggal 23 November 2020, yaitu sebesar Rp.43.159.748.000,- dengan rincian sebagai berikut:

PROGRAM/KEGIATAN/KRO		TARGET		PAGU
024.12.DL Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi				Rp 19,669,129,000
2076 Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan				Rp 19,669,129,000
	2076.AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	1	NSPK	Rp 51,536,000
	2076.BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lbga	Rp 45,637,000
	2076.BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	50	Orang	Rp 129,066,000
	2076.BGD Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	1	Lbga	Rp 195,671,000
*	2076.DCJ Pelatihan Bidang Sosial	2445	Orang	Rp 12,488,758,000
*	2076.SCJ Pelatihan Bidang Sosial	1071	Orang	Rp 6,758,461,000
024.12.WA Program Dukungan Manajemen				Rp 23,490,619,000
4399 Tata Kelola SDM				Rp 2,971,426,000
*	4399.EAM Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	620	Orang	Rp 2,971,426,000
4817 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan PPSDM Kesehatan				Rp 20,519,193,000
	4817.BDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	2	Klpok	Rp 400,000,000
	4817.CAB Sarana Bidang Kesehatan	82	Paket	Rp 1,621,767,000
	4817.EAA Layanan Perkantoran	2	Lay	Rp 16,429,836,000
	4817.EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	1	Lay	Rp 152,928,000
	4817.EAC Layanan Umum	1	Lay	Rp 252,262,000
	4817.EAF Layanan SDM	78	Orang	Rp 1,311,850,000
	4817.EAL Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1	Lap	Rp 89,410,000
	4817.FAH Pengelolaan Keuangan Negara	1	Lap	Rp 261,140,000

(*) = Indikator Kinerja Utama

BAB IV

PENUTUP

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 ini merupakan komitmen BBPK Makassar dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) serta sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih sebagaimana diharapkan oleh semua pihak. Adapun dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ini merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

Dengan tersusunnya dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan atas pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan BBPK Makassar Tahun 2021 dan sebagai dasar pelaksanaan tugas dan fungsi BBPK Makassar guna mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan.

Makassar, Februari 2021
Plt. Kepala,

Masrida Baharuddin, SKM, M.Pd
NIP. 196505271988032002